



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Implementasi Buku Saku Pemeriksaan Mandiri Kelainan Gigi Mulut Sederhana pada Kelompok Prolanis di Klinik Chandra Brata Medika Plaza

Dwi Suhartiningtyas¹, Afryla Femilian², Ika Sukma Wulandari³, Sausan Nur Aqilah⁴

^{1,2,4}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email Penulis Korespondensi (^K): dwi.suhartiningtyas@umy.ac.id
dwi.suhartiningtyas@umy.ac.id¹, afryla@umy.ac.id², ikasukmawulandari@umy.ac.id³,
sausan.nur.fkg23@mail.umy.ac.id⁴

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih sering terabaikan, terutama pada individu dengan penyakit kronis seperti peserta Prolanis. Di sisi lain, kesehatan rongga mulut memiliki keterkaitan dengan kondisi sistemik, termasuk diabetes mellitus dan hipertensi, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting untuk mendukung kesehatan secara menyeluruh. Rendahnya kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dapat dipengaruhi oleh anggapan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal sepele serta kurangnya pemahaman mengenai dampaknya terhadap kesehatan. Keterbatasan media edukasi yang praktis dan mudah dipahami juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kesadaran pasien untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan buku saku pemeriksaan mandiri kelainan gigi dan mulut sederhana sebagai media edukasi preventif guna meningkatkan kesadaran dan deteksi dini pada anggota Prolanis. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, sesi tanya jawab, serta praktik pemeriksaan mandiri menggunakan alat sederhana dengan panduan buku saku. Sebanyak 15 peserta Prolanis terlibat dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 70,22 (pretest) menjadi 77,33 (posttest). Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan penggunaan buku saku sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis terkait deteksi dini kelainan gigi dan mulut.

Kata kunci: Buku saku; kesehatan gigi dan mulut; ; klinik chandra brata medika plaza; pemeriksaan mandiri; prolanis

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 6 August 2026
Received in revised form: 25 August 2026
Accepted: 29 August 2026
Available online: 31 August 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral health problems are often neglected, particularly among patients with chronic diseases such as Prolanis participants, despite evidence showing that oral disorders can exacerbate systemic conditions like diabetes and hypertension. Low utilization of dental health services is partly due to the perception that oral issues are minor, as well as a lack of understanding of their broader health impacts. The limited availability of practical educational tools also poses a challenge to increasing patient awareness and engagement. This activity aimed to introduce a simple self-examination pocketbook for oral health disorders as a preventive educational tool to improve awareness and early detection among Prolanis members. The methods included health education sessions, Q&A discussions, and hands-on self-examination practice using basic tools guided by the pocketbook. A total of 15 Prolanis participants took part in this activity. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure improvement in participant understanding. The results showed an increase in the average score from 70.22 (pre-test) to 77.33 (post-test). It can be concluded that the educational session and use of the pocketbook were effective in enhancing Prolanis participants' knowledge regarding early detection of oral and dental problems.

Keywords: Chandra Brata Medika Plaza Clinic; dental and oral health; pocket book; prolanis; self-examination

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup individu. Masalah gigi dan mulut tidak hanya menimbulkan gangguan lokal seperti nyeri, kesulitan makan, dan gangguan bicara, tetapi juga berpotensi memicu dampak sistemik melalui mekanisme infeksi dan peradangan kronis yang memengaruhi status kesehatan secara keseluruhan¹. Penelitian menunjukkan bahwa infeksi periodontal kronis dapat meningkatkan risiko penyakit sistemik seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, bahkan gangguan pernapasan^{2,3}.

Di Indonesia, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah⁴. Survei Riskesdas 2018 mencatat bahwa lebih dari 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, namun hanya sekitar 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi⁵. Rendahnya kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi ini antara lain disebabkan oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa gangguan gigi dan mulut adalah hal sepele, serta kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi sistemik dari gangguan tersebut, khususnya jika terjadi bersamaan dengan penyakit kronis seperti hipertensi atau diabetes mellitus⁶.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penyakit kronis dengan kondisi kesehatan rongga mulut. Salah satu studi menyebutkan bahwa pasien dengan penyakit kronis, khususnya diabetes mellitus dan hipertensi, memiliki tingkat prevalensi gangguan oral yang cukup tinggi, seperti periodontitis, gingivitis, maupun karies. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kesehatan gigi dan mulut masih kurang menjadi prioritas dalam manajemen penyakit kronis⁷. Hal ini juga tercermin dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), di mana fokus utama intervensi masih didominasi oleh pengelolaan penyakit sistemik, sementara kesehatan gigi dan mulut kerap kali terabaikan.

Klinik Chandra Brata Medika Plaza sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan yang terlibat dalam program Prolanis menghadapi tantangan serupa. Banyak anggota Prolanis yang tidak rutin melakukan

pemeriksaan gigi dan mulut, baik karena keterbatasan informasi maupun kurangnya media edukasi yang praktis dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap 15 anggota Prolanis, seluruh peserta menyatakan tidak rutin melakukan pemeriksaan gigi dan mulut. Hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kebutuhan akan media edukasi yang praktis dan mudah dipahami. Kurangnya pemahaman tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah dan komplikasi lanjutan, terutama pada individu dengan penyakit kronis. Penyakit periodontal juga dapat berhubungan dengan kondisi sistemik dan berpotensi memperburuk pengendalian penyakit kronis yang sudah ada³. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, dirancanglah buku saku pemeriksaan mandiri kelainan gigi dan mulut sederhana sebagai media edukasi preventif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan mulut di kalangan peserta Prolanis. Buku saku ini memberikan panduan praktis kepada pasien mengenai cara mengenali gejala awal kelainan gigi dan mulut secara mandiri, seperti sariawan, radang gusi, atau karies, serta langkah awal yang dapat dilakukan sebelum memeriksakan diri ke dokter gigi. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang mendorong pasien untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya⁸.

Implementasi buku saku ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Pemerintah mendorong peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui berbagai media yang mudah diakses dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, salah satunya melalui media cetak seperti buku saku⁹. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta Prolanis dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan dalam mendeteksi dini gangguan gigi dan mulut yang dapat dicegah, sehingga berdampak pada pengurangan beban pelayanan dan peningkatan efisiensi klinik secara keseluruhan.

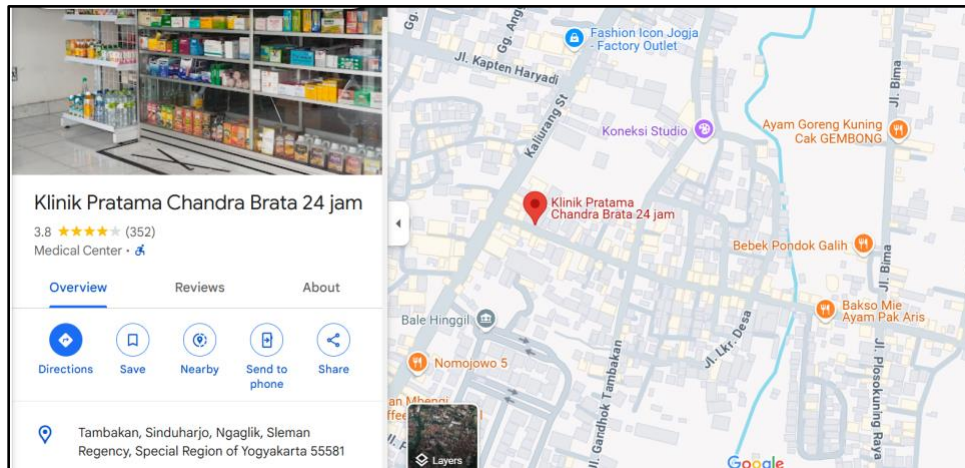
Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan buku saku pemeriksaan mandiri kelainan gigi dan mulut sederhana sebagai media edukasi bagi anggota Prolanis, guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan deteksi dini terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.

METODE PELAKSANAAN

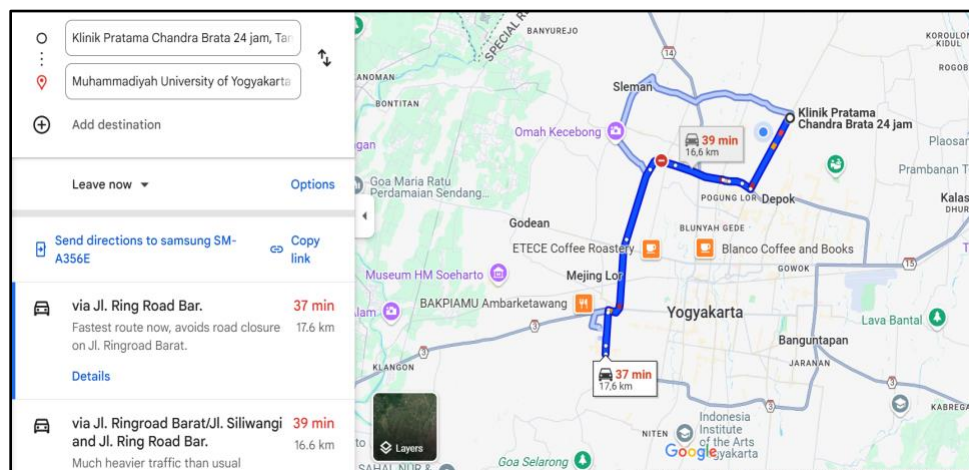
Waktu dan Tempat

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Klinik Chandra Brata Medika Plaza (CBMP) Sleman Yogyakarta dengan peta lokasi PKM seperti pada gambar 1 telah dilakukan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal (perencanaan) dengan melakukan survei tempat dan analisis permasalahan di lokasi PKM. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, klinik CBMP berada di wilayah Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Jarak tempuh ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sekitar 16,6 km dengan waktu tempuh kira-kira 38 menit seperti yang terlihat pada gambar 1. Klinik CBMP terletak di Jalan Kaliurang KM 9,3 Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman (Gambar. 2) merupakan klinik BPJS yang memiliki program prolanis dan aktif mengadakan pertemuan rutin setiap bulan dengan anggotanya.

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Maret 2025, dimulai dari jam 08.00 hingga jam 10.00. Berita terkait PKM ini telah diberitakan di media massa kumparan dengan link sebagai berikut: <https://kumparan.com/umy1pm/fkg-umy-gelar-edukasi-pemeriksaan-mandiri-kesehatan-gigi-untuk-kelompok-prolanis-24hFVnn8urr>



Gambar 1. Peta Lokasi PKM di Klinik CBMP Seman Yogyakarta



Gambar 2. Peta Jarak Lokasi Klinik CBMP ke UMY

Khalayak Sasaran

Sasaran pelaksanaan PKM di Klinik CBMP adalah anggota prolanis yang terdaftar di klinik CBMP. Kegiatan yang diberikan berupa penyuluhan dan memperkenalkan buku saku pemeriksaan mandiri kelainan gigi dan mulut sederhana. Penyampaian materi penyuluhan dengan menggunakan PPT. Materi penyuluhan berisi tentang alat-alat sederhana yang digunakan untuk pemeriksaan mandiri, macam-macam dan gambar kasus penyakit gigi mulut sederhana yang dapat diidentifikasi secara mandiri dan ciri-ciri dari penyakit gigi mulut sederhana yang sering ditemukan. Setiap peserta pada kegiatan ini akan mendapatkan 1 set alat diagnostik sederhana, berupa kaca mulut, sonde dan pinset; 1 set alat kebersihan gigi dan mulut terdiri sikat gigi dan pasta gigi serta buku saku sebagai panduan dalam pemeriksaan mandiri. Peserta pelatihan yang terlibat pada PKM sebanyak 15 orang peserta anggota Prolanis, dengan dokumentasi kegiatan seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi dan Penjelasan Tim Pengabdian

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pengabdian ini dengan cara sosialisasi dan edukasi melalui penyuluhan. Pada hari pelaksanaan, seluruh peserta kegiatan dikumpulkan di aula klinik. Penyuluhan kepada peserta Prolanis disampaikan secara interaktif menggunakan presentasi melalui PPT dan alat peraga yang digunakan untuk mengidentifikasi kelainan gigi mulut sederhana yang sering ditemukan.

Kegiatan PKM ini diawali dengan memberikan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta dalam mengenali kelainan gigi mulut sederhana yang sering dihadapi sehari-hari sebelum pemberian intervensi (penyuluhan). *Pre-test* terdiri 10 pertanyaan yang dikerjakan dalam waktu 10-15 menit. Setelah peserta mengerjakan pre-test, selanjutnya dilakukan pemberian materi penyuluhan dengan menggunakan PPT. Setelah pemberian materi penyuluhan selesai, peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan atau pun masalah gigi mulut sehari-hari yang sering dikeluhkan peserta atau anggota keluarganya (Gambar 4). Kegiatan diakhiri dengan pemberian soal *post test* yang isinya sama dengan materi saat pre-test.



Gambar 4. Forum Grup Discussion

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan PKM di Klinik CBMP dengan membandingkan nilai pre-test dan *post-test* dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta. Tujuannya menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah intervensi pemberian materi. Kegiatan dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test*. Hasil tersebut kemudian dianalisis.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi kegiatan PKM ini dengan mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan terkait penyakit gigi mulut sederhana yang sering ditemukan, mengenali tanda-tanda penyakit gigi mulut sederhana, dan melakukan identifikasi mandiri berdasarkan tanda-tanda dengan menggunakan buku saku sebagai panduan dalam pemeriksaan. Tingkat pengetahuan diukur dengan pemberian pre-test sebelum materi penyuluhan diberikan, terdiri 10 soal sesuai materi yang akan diberikan saat penyuluhan. Materi tersebut mencakup fungsi gigi, penyakit gigi mulut yang dapat terdeteksi dari indra penciuman, bagian gigi yang sensitive akibat menyikat gigi yang salah, ciri-ciri penyakit gusi berdarah, ciri-ciri gigi berlubang, bagian-bagian gigi, cara mengatasi masalah gigi mulut, cara mencegah penyakit gigi mulut, dan perawatan gigi mulut jika sudah bermasalah. Setelah diberikan penyuluhan selanjutnya dilakukan diskusi (FGD) untuk memastikan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan dan penggunaan buku saku. Selanjutnya dilakukan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post test* dibandingkan dan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran anggota Prolanis di Klinik CBMP Ngaglik Sleman telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta Prolanis terhadap pentingnya deteksi dini kelainan gigi dan mulut melalui media edukasi berupa buku saku. Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk melihat adanya perubahan skor pengetahuan sebagai indikator pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Tabel berikut menyajikan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dari 15 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM di klinik CBMP.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Edukasi pada Peserta Prolanis di Klinik CBMP Sleman

NO	KETERANGAN	PRE TEST	POST TEST
1	Total nilai 10 pertanyaan tentang kesehatan tentang kesehatan gigit pada 15 peserta Prolanis di Klinik CBMP Sleman	1080	1160
2	Nilai rerata tentang kesehatan gigit pada 15 peserta Prolanis di Klinik CBMP Sleman	70,22	77,33
3	Prosentase peningkatan (%)	10,13	

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta Prolanis setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dan penggunaan buku saku pemeriksaan mandiri kelainan gigi dan mulut. Berdasarkan Tabel 1, total skor jawaban dari 15 peserta untuk 10 pertanyaan meningkat dari 1080 (*pre-test*) menjadi 1160 (*post-test*). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran positif dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya mendeteksi secara dini gejala-gejala kelainan gigi dan mulut. Peningkatan nilai rata-rata dari 70,22

menjadi 77,33, atau sebesar 10,13%, mengindikasikan bahwa penggunaan buku saku sebagai media edukasi dapat mempermudah peserta dalam memahami informasi serta menginternalisasi langkah-langkah pemeriksaan mandiri secara praktis dan aplikatif¹⁰. Hal ini sangat relevan, mengingat mayoritas peserta Prolanis adalah penderita penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi, yang berisiko tinggi mengalami gangguan periodontal dan lesi oral lainnya. Edukasi yang diberikan secara langsung melalui penyuluhan, ditambah media visual seperti buku saku, memperkuat daya ingat dan meningkatkan retensi informasi¹¹. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, terutama pada kelompok usia lanjut dan populasi dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan gigi dan mulut¹².

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas buku saku sebagai media edukasi. Buku saku menyediakan informasi yang ringkas, mudah dipahami, dan aplikatif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam melakukan deteksi dini terhadap kelainan gigi dan mulut, seperti perubahan warna mukosa, pembengkakan gusi, hingga lesi yang tidak sembuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan daily book atau buku saku promotif pada pasien Prolanis dapat meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya perawatan preventif dan manajemen penyakit kronis secara menyeluruh⁹.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menekankan bahwa edukasi berbasis media cetak sederhana, seperti leaflet atau booklet, mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap kesehatan gigi dan mulut, terutama pada populasi usia lanjut dan penderita penyakit kronis¹¹. Lebih lanjut, Selain disebutkan bahwa media edukasi berbasis booklet dapat membantu meningkatkan pengetahuan lansia terkait kebersihan gigi dan mulut¹³. Pendapat serupa juga menyatakan bahwa media visual edukatif, seperti buku saku dengan gambar dan instruksi, lebih mudah diterima dan diingat oleh pasien dengan latar belakang pendidikan rendah¹⁴.

Selain menjadi media edukasi, buku saku juga berperan sebagai alat monitoring mandiri yang memfasilitasi peserta dalam mengenali gejala awal kelainan gigi dan mulut, tanpa harus menunggu kunjungan ke fasilitas kesehatan. Hal ini sangat penting terutama bagi peserta Prolanis yang umumnya memiliki keterbatasan waktu, akses, dan kemampuan ekonomi untuk pemeriksaan rutin. Buku saku memberikan panduan praktis dalam bentuk visual sederhana yang memudahkan pengguna dalam mengamati perubahan yang terjadi di rongga mulut⁹. Intervensi seperti ini dinilai efisien dan hemat biaya, serta dapat meningkatkan *self-awareness* dan keterlibatan pasien dalam menjaga kesehatannya. Selain itu booklet pemeriksaan mandiri mampu meningkatkan frekuensi pemeriksaan mandiri oleh pasien diabetes dalam edukasi dan monitoring mandiri pada kesehatan gigi dan mulut¹⁵. Pendapat serupa yang menegaskan bahwa media edukasi berbasis buku saku yang bersifat individual dan mudah dibawa kemana-mana sangat efektif pada populasi lansia dan penderita penyakit kronis karena dapat digunakan berulang kali dan disesuaikan dengan waktu luang masing-masing individu¹⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan penggunaan buku saku pada anggota Prolanis di Klinik Chandra Brata Medika Plaza sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait deteksi dini kelainan gigi dan mulut. Peningkatan nilai pengetahuan sebesar 10,13% menunjukkan bahwa intervensi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Temuan ini mendukung bahwa buku saku merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif, praktis, serta terjangkau. Dengan kelebihan tersebut, buku saku dinilai layak untuk diterapkan secara lebih luas, khususnya pada kelompok berisiko tinggi seperti pasien dengan penyakit kronis, guna mendukung upaya pengelolaan kesehatan secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah memberikan dana hibah pengabdian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada koordinator poli gigi, pimpinan klinik CBMP, dan peserta prolanis yang terlibat dalam PKM ini serta bersedia menjadi mitra dan telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Watt, R. G. et all. Ending the neglect of global oral health: Time for radical action. *The Lancet*, 2019; 394(10194): 261–272. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31133-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31133-X)
- [2] Nazir, M. A. Prevalence of periodontal disease, its association with systemic diseases and prevention. *International Journal of Health Sciences*, 2017; 11(2): 72–80.
- [3] Jain, P. et all. Periodontitis and Systemic Disorder—An Overview of Relation and Novel Treatment Modalities. *Pharmaceutics*, 2021; 13(8): 1-23. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13081175>
- [4] Saleh, E. dkk. Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Lansia di Nglingo Barat Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII*, 2024; 1(1): 33-41.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [6] Widyarman, A. S. dkk. Persepsi masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut di era pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 2022; 5(2):101–108.
- [7] Soni, Z. dkk. Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Prolanis di Puskesmas Kedungmundu. *MED-ART*, 2020; 2(1): 43-52.
- [8] Satiti, W.S. dkk. Penerapan Buku Saku Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa MI PPAI-Tanwirul-Qulub Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023; 4(2): 66 – 7. e-ISSN: 2774-7921
- [9] Primawati, R.S. dkk. Rancang Bangun Daily Book Bagi Pasien Prolanis Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2024;

5(2): 170-175. ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v5i2.1895

- [10] Primawati, R.S. dkk. *Daily Book Promotif Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Pasien Prolanis*. 2024, RCI Press.
- [11] Rahmawati, F. dkk. Efektivitas Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Promkes*, 2021; 9(1): 45–51.
- [12] Nuraini, L. dan Mustika, R. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Edukasi Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran Gigi*, 2020; 3(2): 84–89.
- [13] Astuti, Y. dan Damayanti, L. Pengaruh Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2022; 10(2): 123–130.
- [14] Handayani, R. dan Dewi, N. Efektivitas Media Visual Terhadap Pengetahuan Perawatan Gigi dan Mulut pada Pasien dengan Pendidikan Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2021; 15(1): 34–41.
- [15] Yani, A. dkk. Efektivitas Booklet Pemeriksaan Kaki Mandiri Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2022; 25(1): 12–20.
- [16] Rohmah, S. dan Wardhani, L. Pengaruh Media Buku Saku terhadap Pengetahuan dan Perilaku Lansia dalam Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Promkes*, 2021; 9(2): 60–6.